Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20584- 20594
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kredit yang Disalurkan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Equity* dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Fuji Tri Ramadani[1], Muhammad Nur Afif[2], Didi[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda
fu.jiraa3@gmail.com, m.nur.afif@unida.ac.id, didi.juniardy@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga (DPK), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE), serta menguji peran DER sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta fluktuasi profitabilitas perbankan yang dipengaruhi oleh dinamika penyaluran kredit dan penghimpunan dana di tengah ketidakpastian ekonomi pasca pandemic. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan model Random Effect yang dipilih melalui serangkaian uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 10 bank melalui metode purposive sampling dengan periode pengamatan selama lima tahun, menghasilkan 50unit observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kredit yang disalurkan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan DPK berpengaruh positif signifikan. DER secara langsung memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sebagai variabel moderasi, DER memperkuat pengaruh kredit yang disalurkan terhadap ROE, namun memperlemah pengaruh positif DPK terhadap ROE. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 86,06%, yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE sangat tinggi. Kesimpulannya, peningkatan profitabilitas bank memerlukan pengelolaan yang seimbang antara penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian, penghimpunan dana secara optimal, serta pengendalian struktur modal agar tidak terlalu bergantung pada pendanaan dari luar.

Kata Kunci: *Kredit Yang Disalurkan, Dana Pihak Ketiga, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Perbankan*

1. Latar Belakang

Sebagai perantara keuangan, bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ekspansi usaha, serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui pengelolaan risiko yang ketat [1]. Salah satu indikator keberhasilan bank dalam mengelola dana dan kredit tersebut adalah Return on Equity (ROE) [2]. ROE mengukur seberapa efisien bank memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Bagi pemegang saham dan investor, nilai ROE yang tinggi mencerminkan tingkat keuntungan yang optimal sekaligus menjadi tolok ukur reputasi dan kinerja bank [2]. Di sisi lain, pencapaian profitabilitas tersebut tidak lepas dari struktur modal yang digunakan, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) [3]. Rasio solvabilitas ini membandingkan total utang dengan modal sendiri untuk melihat seberapa besar ketergantungan bank pada pendanaan eksternal [3]. Meskipun DER yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar karena ketergantungan pada utang, rasio ini tetap dapat mendukung ekspansi bisnis jika dikelola secara bijak. Oleh karena itu, DER menjadi instrumen penting untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan modal demi meraih laba yang maksimal.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat bentuk tabungan, giro, dan deposito, yang menjadi sumber pendanaan terbesar bagi perbankan [1]. Persaingan antar bank dalam menghimpun dana masyarakat semakin ketat, sehingga bank dituntut untuk menawarkan produk simpanan yang kompetitif dan inovatif. Selain itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya dana (cost of fund) menjadi faktor penting karena tingginya biaya dana dapat menekan margin keuntungan bank dan menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan [4].

Bank Umum menunjukkan tren yang cenderung meningkat secara konsisten dari Juni 2024 hingga Juni 2025. Pada Juni 2024, total DPK berada di Rp8.722,035 Miliar, dan meningkat tajam hingga mencapai puncaknya Rp9.328,996 Miliar pada Juni 2025. Peningkatan DPK ini memberikan basis likuiditas yang kuat bagi bank untuk ekspansi kredit. Lebih lanjut, jika dilihat dari Komposisi DPK pada Mei dan Juni 2025, Deposito menjadi kontributor terbesar dengan nilai Rp3.370,611 Miliar pada Juni 2025, diikuti oleh Tabungan dan Giro. Meskipun data menunjukkan tren DPK yang meningkat kuat dan telah mencapai Rp9.328,996 Miliar pada Juni 2025, peningkatan total Kredit pada periode yang sama hanya mencapai Rp8.059,793 Miliar. Adanya selisih signifikan antara ketersediaan dana (DPK) dan penyaluran dana (Kredit) ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank untuk mengonversi sumber daya menjadi aset produktif masih menghadapi hambatan. Selain itu, terdapat kontradiksi signifikan dalam temuan penelitian terdahulu. Beberapa studi menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang memperkuat asumsi teoritis [6] [7] [8].

Kredit adalah aset produktif dan sumber pendapatan utama bank dari selisih bunga. Efektivitas serta kualitas penyalurannya sangat menentukan tingkat laba dan kesehatan keuangan bank [5]. Pertumbuhan kredit dipengaruhi suku bunga, kondisi ekonomi, dan risiko kredit. Penyalurannya harus optimal namun tetap hati-hati guna menghindari risiko gagal bayar; ketidakseimbangan antara pertumbuhan dan pengelolaan risiko dapat merugikan laba serta stabilitas bank [4].

Urgensi penelitian ini didasari oleh pentingnya kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas di tengah ketatnya persaingan industri perbankan. Return on Equity (ROE) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen modal yang sekaligus dapat mendongkrak kepercayaan investor terhadap kinerja bank. Namun, optimalisasi profitabilitas ini sangat bergantung pada keberhasilan bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Di sisi lain, struktur modal yang tecermin dari Debt to Equity Ratio (DER) turut memegang peran krusial karena memengaruhi tata kelola sumber pendanaan dan tingkat risiko keuangan bank. Untuk menguji keterkaitan tersebut, cakupan penelitian ini dibatasi pada emiten subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menempatkan penyaluran kredit, DPK, dan DER sebagai variabel independen, serta ROE sebagai variabel dependen. Selain sebagai variabel independen, DER juga diposisikan sebagai variabel moderasi guna menguji efek interaksinya terhadap hubungan antarvariabel utama. Seluruh proses analisis menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan publikasi resmi BEI maupun situs masing-masing bank sampel.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan ketersediaan data yang transparan dan mudah diakses. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain hubungan kausalitas untuk menguji pengaruh antarvariabel. Unit analisis subsektor perbankan, pengamatan berupa laporan keuangan tahunan periode 2020‑2023. Populasi meliputi 46 bank yang tercatat di BEI pada periode 2020‑2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu, Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Danamon (BDMN), Bank Panin (PNBN), Bank OCBC (NISP), Bank Maybank Indonesia (BNII). Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews dengan pendekatan data panel, yaitu gabungan data deret waktu dan data silang.

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$Yit = \beta 0i + \beta 1X1it + \beta 2X2it$$

Model *Random Effects* (REM) untuk data panel mengasumsikan intersep antar individu bersifat acak,

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Sample 2020-2024				
	ROE	TKD	DPK	DER
Mean	15.80360	474.0346	571.8378	5.962600
Median	15.01000	225.4500	206.7300	5.660000
Maximum	24.01000	1623.220	1446.230	16.06000
Minimum	5.530000	98.50000	71.69000	2.970000
Std. Dev.	4.714674	431.0008	477.0819	2.937318
Observations	50	50	50	50

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Variabel Total Kredit yang Disalurkan (TKD) memiliki rata-rata 474,03, dengan nilai tertinggi 1.623,22 dan terendah 98,50. Standar deviasi sebesar 431,00 menandakan perbedaan yang cukup besar dalam penyaluran kredit antar bank. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki rata-rata 571,84, nilai maksimum 1.446,23 dan minimum 71,69. Standar deviasi 477,08 juga mengindikasikan variasi yang cukup tinggi dalam kemampuan menghimpun dana. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata 5,96, dengan kisaran nilai antara 2,97 hingga 16,06. Standar deviasi 2,94 menunjukkan perbedaan struktur permodalan antar bank tidak terlalu signifikan. Sedangkan variabel Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja memiliki rata-rata 15,80, berkisar antara 5,53 hingga 24,01. Standar deviasi yang relatif kecil menandakan tingkat profitabilitas antar bank dalam sampel cenderung stabil.

3.1 Uji Regresi Panel

a. Uji Model Regresi

Tabel 2. Uji Commont Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TKD	0.002342	0.002985	0.784509	0.4368
X2_DPK	-0.004655	0.002719	-1.711842	0.0937
M_DER	-1.516886	0.101706	-14.91443	0.0000
C	26.14834	0.733195	35.66356	0.0000
R-squared	0.857804	Mean dependent var		15.80360
Adjusted R-squared	0.848531	S.D. dependent var		4.714209
S.E. of regression	1.834725	Akaike info criterion		4.128284
Sum squared resid	154.8459	Schwarz criterion		4.281246
Log likelihood	-99.20711	Hannan-Quinn criter.		4.186533
F-statistic	92.49938	Durbin-Watson stat		0.146878
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TKD	0.001291	0.002508	0.514603	0.6099
X2_DPK	-0.001429	0.003404	-0.419889	0.6770
M_DER	-1.077159	0.189482	-5.684740	0.0000
C	22.35455	1.571722	14.22297	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982912	Mean dependent var	15.80360
Adjusted R-squared	0.977370	S.D. dependent var	4.714209
S.E. of regression	0.709177	Akaike info criterion	2.369471
Sum squared resid	18.60847	Schwarz criterion	2.866597
Log likelihood	-46.23677	Hannan-Quinn criter.	2.558779
F-statistic	177.3528	Durbin-Watson stat	1.516901
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Tabel 4 Randome Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TKD	0.001861	0.002198	0.846733	0.4015
X2_DPK	-0.003249	0.002550	-1.274218	0.2090
M_DER	-1.264368	0.147434	-8.575794	0.0000
C	24.14278	1.315423	18.35362	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.082048	0.8960
Idiosyncratic random	0.709177	0.1040

Weighted Statistics

R-squared	0.616701	Mean dependent var	2.379872
Adjusted R-squared	0.591704	S.D. dependent var	1.108199
S.E. of regression	0.708118	Sum squared resid	23.06580
F-statistic	24.67029	Durbin-Watson stat	1.079355
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.828551	Mean dependent var	15.80360
Sum squared resid	186.7019	Durbin-Watson stat	0.133347

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

b. Pemilihan Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.098515	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.940687	9	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 5, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,0000 < 0,05). Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar bank yang signifikan sehingga model fixed effect lebih mampu menjelaskan variasi data dibandingkan model common effect.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.862711	3	0.4133

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 6, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 2,862711 dengan probabilitas sebesar 0,4133. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,4133 > 0,05). Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Hasil ini menunjukkan bahwa efek individu pada masing-masing bank tidak berkorelasi dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sehingga pendekatan random effect lebih sesuai untuk mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

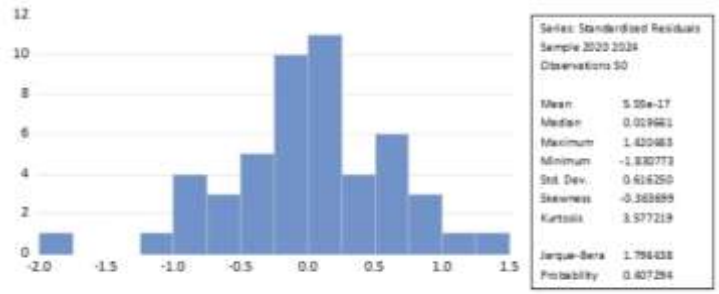
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	68.06455 (0.0000)	1.992106 (0.1581)	70.05666 (0.0000)

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) pada tabel 7, diperoleh nilai Breusch-Pagan Cross-section sebesar 68,06455 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,0000 < 0,05). Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efek individual pada masing-masing bank yang dapat diakomodasi dengan lebih baik oleh model random effect dibandingkan common effect.

3.2 Uji Asumsi Klasik



Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Gambar1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,796438 dengan nilai probabilitas sebesar 0,407294. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,407294 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 TKD	X2 DPK	M DER	M1	M2
X1 TKD	1	0.97313086	-0.0186500	0.94949471	0.97687175
X2 DPK	0.97313086	1	-0.1285502	0.99205682	0.97850784
M DER	-0.0186500	-0.1285502	1	0.27148479	0.01197664
M1	0.94949471	0.88205682	0.27148479	1	0.94332014
M2	0.97687175	0.97850784	0.01197664	0.94332014	1

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 diketahui bahwa terdapat beberapa nilai korelasi antar variabel yang melebihi batas 0,80. Korelasi antara TKD (X1) dan DPK (X2) sebesar 0,9731, TKD (X1) dan M1 sebesar 0,9495, TKD (X1) dan M2 sebesar 0,9769, DPK (X2) dan M1 sebesar 0,8821, DPK (X2) dan M2 sebesar 0,9785, serta M1 dan M2 sebesar 0,9433. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat karena melebihi batas yang ditetapkan oleh Ghozali (2018), yaitu 0,80. Sementara itu, variabel DER (M) memiliki nilai korelasi yang relatif rendah terhadap variabel lainnya, yaitu berkisar antara -0,1286 hingga 0,2715. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai korelasi di atas 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian terindikasi mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 TKD	0.001365	0.001366	0.999754	0.3227
X2 DPK	-0.002029	0.001390	-1.460175	0.1510
M DER	-0.104031	0.072537	-1.434180	0.1583
C	2.712923	0.582321	4.658810	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 9, diperoleh nilai probabilitas variabel Kredit yang Disalurkan (TKD) sebesar 0,3227, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,1510, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,1583. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

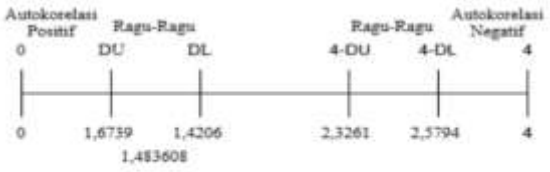
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.874848	Mean dependent var	2.480131
Adjusted R-squared	0.860627	S.D. dependent var	1.126950
S.E. of regression	0.420721	Sum squared resid	7.788285
F-statistic	61.51472	Durbin-Watson stat	1.483608
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,483608. Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah observasi (N) sebanyak 50 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai Durbin Upper (dU) sebesar 1,6739 dan nilai Durbin Lower (dL) sebesar 1,4206. Sehingga diperoleh data sebagai berikut: DW = 1,483608, dU = 1,6739, dL = 1,4206, 4 − dU = 4 − 1,6739 = 2,326,1 4 − dL = 4 − 1,4206 = 2,5794.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Sumber : Data diolah, 2026

Gambar 2. Grafik Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai gambar 4.2, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,483608 berada di antara nilai dL dan dU (1,4206 < 1,483608 < 1,6739). Dengan demikian, hasil pengujian autokorelasi berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive region). Oleh karena itu, uji Durbin-Watson belum dapat memberikan keputusan yang pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Namun, mengingat penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) pada data panel, pengujian autokorelasi Durbin-Watson bukan merupakan dasar utama dalam penentuan kelayakan model.

Tabel 11. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 TKD	-0.051437	0.008849	-5.812852	0.0000
X2 DPK	0.047905	0.007181	6.671526	0.0000
M DER	-2.288609	0.229888	-9.955309	0.0000
M1 DER TKD	0.008921	0.001498	5.953912	0.0000
M2 DER DPK	-0.008578	0.001176	-7.293435	0.0000
C	28.98795	1.244178	23.29888	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.126520	0.8879
Idiosyncratic random			0.400274	0.1121
Weighted Statistics				
R-squared	0.874848	Mean dependent var		2.480131
Adjusted R-squared	0.860627	S.D. dependent var		1.126950
S.E. of regression	0.420721	Sum squared resid		7.788285
F-statistic	61.51472	Durbin-Watson stat		1.483608
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.931318	Mean dependent var		15.80360
Sum squared resid	74.79248	Durbin-Watson stat		0.154491

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model Random Effect pada tabel 11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28{,}98795 - 0{,}051437\ TKD + 0{,}047905\ DPK - 2{,}288609\ DER + 0{,}008921$$

$$(DER \times TKD) - 0{,}008578\ (DER \times DPK) + e$$

Nilai konstanta sebesar 28,98795 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap nol atau tetap, maka tingkat Return on Equity (ROE) perusahaan perbankan diperkirakan mencapai 28,98795%. Variabel Kredit yang Disalurkan memiliki koefisien negatif sebesar -0,051437, artinya setiap kenaikan satu satuan akan menurunkan ROE sebesar 0,051437; hal ini terjadi karena peningkatan kredit tanpa kualitas yang baik meningkatkan risiko kredit bermasalah. Sebaliknya, Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien positif sebesar 0,047905, sehingga setiap kenaikannya akan menaikkan ROE karena semakin banyak dana yang dihimpun, makin besar peluang penyaluran ke sektor produktif. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) bernilai negatif -2,288609 dan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berpengaruh signifikan, di mana kenaikannya akan menurunkan ROE akibat beban utang yang makin besar. Sementara itu, interaksi antara DER dan Kredit yang Disalurkan bernilai positif dan signifikan, berarti DER memperkuat pengaruh kredit terhadap ROE. Sebaliknya, interaksi DER dengan Dana Pihak Ketiga bernilai negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka pengaruh dana pihak ketiga terhadap ROE akan semakin lemah.

3.3 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F-statistic sebesar 61,51472 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,000000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kredit yang Disalurkan, Dana Pihak Ketiga, Debt to Equity Ratio, serta variabel interaksi secara bersama- sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Dengan demikian, model penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara baik sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

3.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Return on Equity (ROE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kredit yang Disalurkan memiliki nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Demikian pula Dana Pihak Ketiga dengan probabilitas 0,0000 < 0,05 juga berpengaruh signifikan. Begitu juga Debt to Equity Ratio (DER) yang memiliki probabilitas 0,0000 < 0,05, membuktikan pengaruh signifikan terhadap ROE. Untuk variabel interaksi, DER × TKD bernilai probabilitas 0,0000 < 0,05, artinya DER mampu memoderasi pengaruh Kredit yang Disalurkan terhadap ROE. Sementara itu, DER × DPK juga memiliki probabilitas 0,0000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa DER mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROE.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 TKD	-0.051437	0.008849	-5.812852	0.0000
X2 DPK	0.047905	0.007181	6.671526	0.0000
M DER	-2.288609	0.229888	-9.955309	0.0000
M1 DER TKD	0.008921	0.001498	5.953912	0.0000
M2 DER DPK	-0.008578	0.001176	-7.293435	0.0000
C	28.98795	1.244178	23.29888	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.126520	0.8879
Idiosyncratic random			0.400274	0.1121
Weighted Statistics				
R-squared	0.874848	Mean dependent var		2.480131
Adjusted R-squared	0.860627	S.D. dependent var		1.126950
S.E. of regression	0.420721	Sum squared resid		7.788285
F-statistic	61.51472	Durbin-Watson stat		1.483608
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.931318	Mean dependent var		15.80360
Sum squared resid	74.79248	Durbin-Watson stat		0.154491

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 12 menggunakan model Random Effect, diperoleh hasil bahwa Kredit yang Disalurkan memiliki koefisien -0,051437 dan probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE; H1 diterima. Artinya, kenaikan kredit tanpa kualitas yang baik akan menurunkan laba bank. Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien 0,047905 dan probabilitas 0,0000 < 0,05, berpengaruh positif dan signifikan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

terhadap ROE; H2 diterima, karena makin banyak dana yang dihimpun makin besar peluang pendapatan. DER memiliki koefisien -2,288609 dan probabilitas 0,0000 < 0,05, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE; H3 diterima, sebab tingginya rasio utang menambah beban keuangan. Variabel interaksi DER × TKD bernilai positif dan signifikan, sehingga H4 diterima, artinya DER memperkuat pengaruh kredit terhadap ROE. Sebaliknya, interaksi DER × DPK bernilai negatif dan signifikan, sehingga H5 diterima, yang berarti DER memperlemah pengaruh dana pihak ketiga terhadap ROE.

3.6 Pengaruh Kredit yang Disalurkan (X1) terhadap ROE (Y)

Variabel Kredit yang Disalurkan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar -5.812852. Berdasarkan nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar -0.051437, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit yang Disalurkan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) (Y), sehingga hipotesis 1 diterima dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti semakin tinggi volume kredit yang disalurkan oleh suatu bank, maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas (ROE) yang diperoleh bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannati (2022) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan karena kredit merupakan sumber pendapatan utama bank. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula potensi laba yang diperoleh, namun risiko kredit juga meningkat sehingga dapat memengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh volume kredit yang disalurkan. Pendapatan utama perbankan berasal dari pendapatan bunga (interest income) atas pinjaman yang diberikan kepada debitur. Peningkatan penyaluran kredit yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian akan meningkatkan margin keuntungan bersih bank. Tingginya kredit yang disalurkan menunjukkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yang pada akhirnya mengoptimalkan pengelolaan modal untuk menghasilkan laba maksimal bagi para pemegang saham.

3.7 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap ROE (Y)

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 6.671526. Berdasarkan nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0.047905, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) (Y), sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat, maka akan semakin tinggi pula profitabilitas (ROE) yang dihasilkan oleh perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tofan (2022) yang menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat merupakan sumber utama pendanaan operasional bank yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas intermediasi dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Tingkat perolehan laba bank sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengumpulkan sumber dana, di mana DPK (giro, tabungan, dan deposito) merupakan komponen utamanya. Keberhasilan menghimpun DPK mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan ketersediaan dana yang melimpah, manajemen memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan ekspansi ke dalam aset-aset produktif yang aman dan menghasilkan keuntungan, sehingga efektivitas pemutaran modal (ROE) menjadi lebih optimal.

3.8 Pengaruh Debt to Equity Ratio (X3) terhadap ROE (Y)

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar -9.955309. Berdasarkan nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar -2.288609, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) (Y), sehingga hipotesis 3 diterima dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti semakin tinggi rasio leverage atau penggunaan utang/liabilitas yang melebihi kapasitas optimal, maka akan semakin menurunkan profitabilitas (ROE) yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani dan Himawan (2024) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Tingginya penggunaan dana yang berasal dari utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Harahap (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan DER atau beban leverage yang terlalu tinggi justru dapat menekan profitabilitas. Namun, hasil kontradiktif ditemukan oleh Yolanda (2020) dan Pratama (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Dalam industri perbankan, struktur modal (DER) memiliki karakteristik unik karena mayoritas liabilitasnya berupa dana titipan masyarakat yang digunakan untuk operasional. Peningkatan DER yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank menanggung kewajiban biaya bunga pendanaan (cost of fund) yang sangat besar. Jika beban bunga

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tetap ini lebih tinggi daripada imbal hasil investasi aset produktifnya, leverage keuangan justru menjadi beban finansial yang menggerus efisiensi modal sendiri dalam menciptakan keuntungan bersih (ROE).

3.9 DER (Z) Memoderasi Pengaruh Kredit (X1) terhadap ROE (Y)

Variabel interaksi antara Kredit yang Disalurkan dan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 5.953912. Berdasarkan nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0.008921, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (Z) mampu memoderasi pengaruh Kredit yang Disalurkan (X1) terhadap Return on Equity (ROE) (Y), sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini berarti interaksi dengan leverage (DER) mampu mengoptimalkan dampak penyaluran kredit dalam mendongkrak profitabilitas bank. Temuan ini didukung oleh penelitian Jannati (2022) yang menunjukkan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas bank. Penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor keuangan tertentu mampu memengaruhi efektivitas penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Meskipun secara mandiri aktivitas kredit bernilai negatif karena adanya risiko pencadangan, kehadiran DER sebagai variabel moderasi menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Hal ini membuktikan bahwa struktur leverage keuangan (DER) yang dikelola dengan proporsi modal yang kuat mampu bertindak sebagai penopang pengaman. interaksi struktur modal ini membuat pengelolaan risiko penyaluran kredit menjadi jauh lebih efisien, sehingga mampu membalikkan potensi tekanan biaya menjadi peningkatan nilai laba (ROE).

3.10 DER (Z) Memoderasi Pengaruh DPK (X1) terhadap ROE (Y)

Variabel interaksi antara Dana Pihak Ketiga dan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar -7.293435. Berdasarkan nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar -0.008578, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (Z) mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap Return on Equity (ROE) (Y), sehingga hipotesis 5 diterima. Hal ini berarti peningkatan DPK yang dibarengi dengan kenaikan struktur DER yang kurang terkontrol justru akan mengerem laju pertumbuhan profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parenrengi dan Hendratni (2018) yang menjelaskan bahwa struktur permodalan dan tingkat kewajiban bank dapat memengaruhi kemampuan dana yang dihimpun dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi risiko leverage yang ditanggung bank, maka kontribusi Dana Pihak Ketiga terhadap peningkatan profitabilitas cenderung menjadi lebih rendah. Hubungan antara DPK dan ROE sangat sensitif terhadap kebijakan struktur modal (DER). Dana masyarakat yang terhimpun dalam jumlah melimpah (DPK) otomatis akan menaikkan pos liabilitas dan menggeser nilai DER bank. Nilai interaksi yang negatif menunjukkan bahwa jika pengumpulan DPK yang besar memicu kenaikan DER melampaui titik jenuhnya, maka beban bunga simpanan (cost of fund) yang wajib dibayar bank akan meningkat secara eksponensial. Hal ini bertindak sebagai penahan/pelemah efek positif DPK, sehingga menurunkan efisiensi konversi dana titipan menjadi laba bersih bagi pemegang saham (ROE).

4 .Kesimpulan

Secara keseluruhan, Kredit yang Disalurkan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE; peningkatannya dapat menurunkan laba jika tidak diimbangi pengelolaan risiko yang baik, sehingga bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian. Sebaliknya, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan karena menjadi sumber pendanaan utama untuk kegiatan produktif, sehingga bank harus terus meningkatkan kepercayaan masyarakat agar penghimpunan dana berjalan optimal. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sebab tingginya utang menambah beban keuangan dan risiko, sehingga struktur modal perlu dijaga agar tetap sehat. Lebih lanjut, DER berperan memoderasi: memperkuat pengaruh Kredit yang Disalurkan terhadap ROE, namun memperlemah pengaruh positif Dana Pihak Ketiga. Oleh karena itu, pengelolaan kredit, dana masyarakat, dan struktur modal perlu dilakukan secara seimbang agar profitabilitas bank dapat terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.

Referensi

1. Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2018.
2. Prameswari, dkk., “Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), ROA, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit: Studi pada bank umum di Indonesia”, Jurnal Manajemen dan Perbankan, tahun 2022.
3. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
4. L. Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 3rd ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2019.
5. D. Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2016.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. R. A. Anggraini, "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit pada bank konvensional periode 2015–2019", ResearchGate, 2021.
7. Pulungan, dkk., "Pengaruh DPK, NIM, dan BI Rate terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional di Indonesia periode 2015–2018", Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi, vol. 6, no. 3, pp. 108–120, 2020.
8. Prameswari, dkk., "Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), ROA, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit: Studi pada bank umum di Indonesia", Jurnal Manajemen dan Perbankan, 2022.
9. Jensen, M. C., & Meckling, W. H., "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure", Journal of Financial Economics, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
10. Spence, M., "Job market signaling", *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973.
11. Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., *Intermediate Accounting*, 16th ed. John Wiley & Sons, 2019.
12. Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J., *Accounting*, 27th ed. Cengage Learning, 2020.
13. Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
15. Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
16. Jannati, A., "Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, vol. 18, no. 1, pp. 23–39, 2022.
17. Tofan, M., *Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas*. Bogor: Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, 2022.
18. Cahyani, U., & Himawan, A., "Pengaruh debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan perbankan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 28, no. 1, pp. 44–59, 2024.
19. Parenrengi, S., & Hendratni, T. W., "Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas bank", *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2018.
20. Harahap, F. R., "Pengaruh leverage terhadap profitabilitas bank umum konvensional", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 15, no. 2, pp. 120–135, 2024.
21. Putri, A. M., & Budhidharma, V., "Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2023", dalam *8th NCBMA Universitas Pelita Harapan*, 2025.
22. Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W., "Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum konvensional di Indonesia",
23. Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2021.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10517
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)